

Peningkatan Pengetahuan Siswa di SMAN 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao

¹⁾Tasalina Yohana Parameswari Gustam*, ²⁾Agus Setyobudi, ³⁾Amelya B. Sir

^{1,2,3)}Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: tasalina.gustam@staf.undana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular Hipertensi Penyuluhan Kesehatan Siswa SMA Gaya Hidup Sehat	Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi semakin menjadi ancaman kesehatan masyarakat, termasuk pada kelompok usia remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko dan dampak jangka panjang tekanan darah tinggi menjadi salah satu pemicu rendahnya kesadaran preventif di kalangan pelajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai PTM, khususnya hipertensi, melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, dengan melibatkan 35 siswa sebagai peserta aktif. Materi yang disampaikan mencakup definisi hipertensi, faktor risiko, dampak terhadap organ tubuh, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar PTM dan pentingnya gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan. Diskusi yang berlangsung juga mengungkap adanya miskonsepsi umum yang berhasil diluruskan selama sesi berlangsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dapat menjadi solusi efektif dalam membangun kesadaran kesehatan sejak usia sekolah. Hasil pengabdian ini penting sebagai langkah awal membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap kesehatan dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya.
Keywords: Non-Communicable Diseases Hypertension Health Education High School Students Healthy Lifestyle	Non-communicable diseases (NCDs) such as hypertension are increasingly becoming a public health threat, including among adolescents. The lack of knowledge regarding risk factors and long-term effects of high blood pressure is one of the triggers for low preventive awareness among students. This community service activity aims to enhance students' understanding of NCDs, particularly hypertension, through outreach and interactive discussions. The activity was carried out at SMAN 1 Lobalain, Rote Ndao Regency, involving 35 students as active participants. The materials covered included the definition of hypertension, risk factors, effects on body organs, as well as preventive measures that can be implemented in daily life. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the basic concepts of NCDs and the importance of a healthy lifestyle as a preventive effort. The discussion that took place also revealed a common misconception that was successfully clarified during the session. This activity demonstrates that a communicative educational approach can be an effective solution in building health awareness from a school age. The results of this service are important as an initial step in forming a generation of youth that is more concerned about health and capable of becoming agents of change in their surroundings.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung kini menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, menggantikan dominasi penyakit menular dalam dekade sebelumnya. Penyakit tidak menular mengakibatkan dampak menurunnya produktivitas dan gangguan pada aktivitas sehari-hari. Data WHO memberitahukan bahwa PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia yaitu sebesar 63% dari semua kematian tahunan. Kematian disebabkan PTM sebesar 17,3 juta orang pertahun, disusul kanker 7,6 juta, penyakit pernapasan 4,2 juta, dan diabetes melitus 1,3 juta (Sudayasa et al., 2020).

Hipertensi sudah lama dikenali sebagai salah satu isu kesehatan. Pada kalangan remaja, hipertensi juga menjadi masalah, karena remaja yang mengalaminya dapat terus mengalami kondisi ini hingga dewasa sehingga memiliki kemungkinan morbiditas serta mortalitas yang lebih tinggi. Meskipun tingkat kejadian secara klinis sangat rendah pada anak-anak dan remaja dibandingkan pada orang dewasa, ada sejumlah bukti yang menunjukkan bahwa hipertensi esensial pada orang dewasa bisa mulai muncul saat masa kanak-kanak dan remaja. Angka prevalensi hipertensi di kalangan anak-anak dan remaja diperkirakan berkisar antara 1 hingga 3%. Dari 14.686 anak yang berusia antara 10 hingga 15 tahun, diketahui bahwa 4,2% dari mereka mengalami hipertensi. Kurang dari lima persen anak, dengan proporsi yang lebih tinggi di kalangan remaja, menunjukkan hipertensi dalam satu kali pengukuran tekanan darah (Saing, 2016).

Tren hipertensi kini mulai menasar kelompok usia muda. Prevalensi hipertensi pada usia 18–24 tahun telah mencapai 10,7%, dan pada usia 25–34 tahun sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja dan dewasa muda mulai menjadi kelompok rentan terhadap PTM, meskipun sering kali tidak menyadarinya karena sifat hipertensi sebagai “*silent killer*”. Faktor risiko utama hipertensi pada remaja meliputi gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kurang aktivitas fisik, stres, serta kebiasaan merokok (Humas, 2024). Kajian oleh (Nina Widyasari, 2021) menunjukkan bahwa indeks massa tubuh (IMT), kualitas tidur, dan riwayat keluarga merupakan prediktor signifikan terhadap kejadian hipertensi pada remaja di Indonesia. Remaja dengan IMT tinggi memiliki risiko hipertensi hingga 4,85 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki IMT normal. Intervensi edukatif berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap PTM. Studi oleh Kartika et al. (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan berulang mengenai pencegahan PTM pada siswa MAN 1 Muara Enim meningkatkan skor pengetahuan dari 53,13 menjadi 85,81, dengan hasil uji statistik yang signifikan ($p < 0,001$) (Kartika et al., 2024).

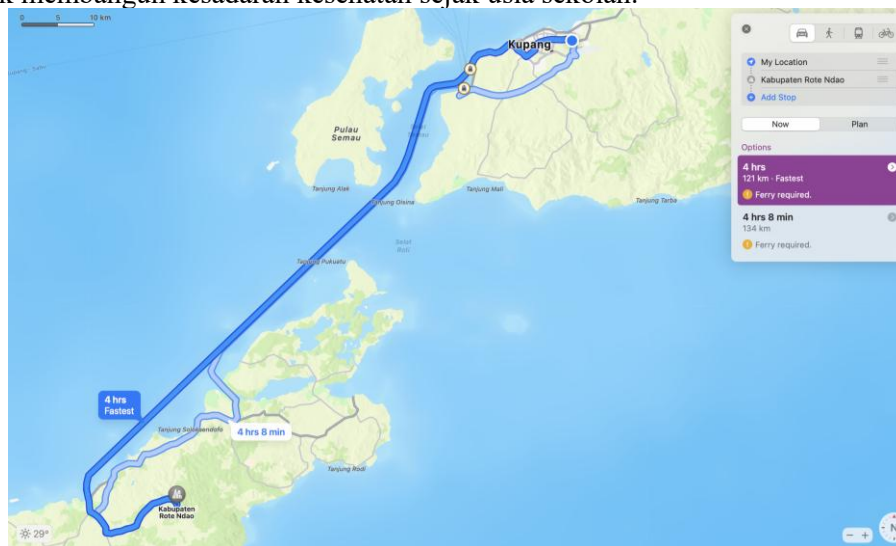
Sementara itu, pendekatan literasi kesehatan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah juga direkomendasikan sebagai strategi jangka panjang untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini (Agustini, 2024). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada wilayah urban atau semi-urban, dengan sedikit perhatian terhadap konteks sekolah di daerah kepulauan seperti Kabupaten Rote Ndao. Tantangan geografis, keterbatasan akses informasi, dan minimnya kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi hambatan dalam penyebaran edukasi kesehatan di wilayah terpencil. Penduduk yang tinggal di wilayah yang jauh sering kali memiliki pengetahuan yang minim mengenai kesehatan, termasuk cara mencegah penyakit dan nilai dari imunisasi. Penyuluhan tentang kesehatan yang baik sangat penting agar masyarakat menjadi lebih mengerti tentang betapa pentingnya merawat kesehatan dan mencegah penyakit sebelum kondisinya memburuk (Saraswati et al., 2022).

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada implementasi kegiatan edukatif mengenai PTM di lingkungan sekolah menengah atas di wilayah terpencil, dengan pendekatan penyuluhan dan diskusi yang disesuaikan dengan karakteristik lokal. Artikel ini juga menyoroti pentingnya membangun kesadaran kesehatan sejak usia sekolah sebagai strategi jangka panjang dalam pencegahan PTM. Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah rendahnya pengetahuan siswa mengenai dampak tekanan darah tinggi dan kurangnya intervensi edukatif yang kontekstual di daerah kepulauan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan menitikberatkan pada pemberian materi melalui penyuluhan dan diskusi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hipertensi sebagai bagian dari PTM. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, mengenai dampak tekanan darah tinggi serta mendorong kesadaran preventif terhadap penyakit tidak menular.

II. MASALAH

Kabupaten Rote Ndao, sebagai wilayah kepulauan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks, terutama dalam hal akses informasi dan layanan promotif-preventif. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021, terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), rendahnya cakupan edukasi kesehatan remaja, serta minimnya tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam kegiatan promotif di sekolah (Ndao, 2022). SMAN 1 Lobalain, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi. Hal ini diperkuat oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa cenderung menganggap tekanan darah tinggi sebagai masalah orang dewasa, sehingga tidak relevan dengan usia mereka.

Padahal, gaya hidup remaja seperti konsumsi makanan tinggi garam, kurang olahraga, dan stres akademik merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap hipertensi dini. Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya literasi kesehatan di kalangan siswa, yang menyebabkan mereka rentan terhadap informasi yang tidak valid, terutama dari media sosial. Inisiatif edukasi digital oleh organisasi lokal seperti PAFI Rote Ndao telah menunjukkan bahwa generasi muda di wilayah ini sangat membutuhkan informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami (Indonesia, 2024). Namun, keterbatasan infrastruktur digital dan minimnya intervensi langsung di sekolah membuat penyebaran informasi belum optimal. Kondisi geografis Rote Ndao yang terpencil juga berdampak pada distribusi tenaga kesehatan dan fasilitas pendukung. Banyak sekolah tidak memiliki akses rutin terhadap penyuluhan kesehatan, dan kegiatan UKS belum berjalan secara sistematis. Hal ini menyebabkan kesenjangan pengetahuan antara siswa di daerah kepulauan dan mereka yang berada di wilayah urban. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan yang kontekstual dan partisipatif. Fokus pada hipertensi sebagai salah satu PTM yang paling umum dan berisiko tinggi di masa depan menjadi titik masuk yang strategis untuk membangun kesadaran kesehatan sejak usia sekolah.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

1. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI dan XII, dengan total jumlah responden sebanyak 35 siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kesediaan dan kehadiran aktif dalam kegiatan sekolah. Pemilihan lokasi didasarkan pada minimnya akses edukasi kesehatan preventif dan terbatasnya pelaksanaan program UKS di sekolah tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif dan diskusi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari, terbagi menjadi dua sesi utama:

Sesi I: Penyuluhan

Materi disampaikan menggunakan media booklet. Topik meliputi:

- Definisi dan klasifikasi hipertensi
- Faktor risiko pada remaja
- Dampak jangka panjang terhadap organ tubuh
- Pencegahan melalui gaya hidup sehat

Sesi II: Diskusi dan tanya jawab

Diskusi dipandu oleh tim pengabdian masyarakat yang membahas studi kasus sederhana terkait gaya hidup dan risiko hipertensi. Tim pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan *give* bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar. Pada sesi ini juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan atau kurang paham terhadap topik yang telah dibahas.

3. Bahan dan Media

Bahan yang digunakan meliputi:

- Buku Booklet Hipertensi (sebanyak 50 eksemplar, dicetak warna ukuran A4) – disusun berdasarkan modul dari Kementerian Kesehatan RI dan dimodifikasi untuk konteks lokal
- Kuesioner pre-test dan post-test – terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan
- Alat tulis dan lembar kerja diskusi – disiapkan untuk masing-masing siswa

4. Cara Kerja

- a. Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal siswa.
- b. Penyuluhan disampaikan oleh tim pelaksana selama ± 45 menit.
- c. Diskusi dan tanya jawab berlangsung selama 60 menit, oleh tim pengabdian masyarakat mendampingi dan menjawab pertanyaan dari siswa.
- d. Post-test dilakukan setelah seluruh sesi selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
- e. Observasi partisipatif dilakukan oleh tim untuk mencatat dinamika diskusi dan keterlibatan siswa.

5. Analisis Data

Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Skor rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan. Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel, dengan perhitungan persentase peningkatan dan grafik visualisasi. Hasil diskusi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan berpikir kritis.

6. Modifikasi Metode

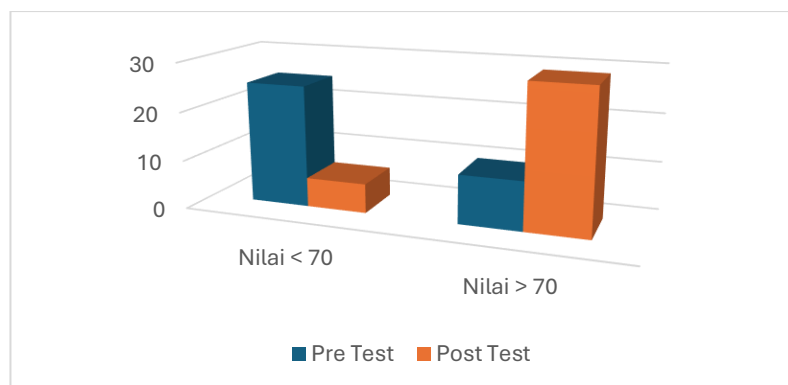
Metode penyuluhan dan diskusi ini mengadaptasi pendekatan dari (Kartika et al., 2024) yang menggunakan penyuluhan berulang di sekolah urban. Modifikasi dilakukan dengan menyesuaikan materi dan media agar relevan dengan konteks lokal, serta menambahkan sesi diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil Kegiatan

Tabel 1. Hasil Pre Post Test Siswa SMAN 1 Lobalain

Range Nilai Pre Test		Range Nilai Post Test	
Nilai <70	Nilai >70	Nilai <70	Nilai >70
25	10	6	29



Gambar 1. Grafik Hasil Pre Post Test Siswa SMAN 1 Lobalain

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar hipertensi dan faktor risikonya. Dari 35 responden, 10 siswa menjawab benar di atas 70%. Setelah kegiatan penyuluhan dan

diskusi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan: 29 siswa (82,8%) mencapai skor di atas 80%. Ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Diskusi dan tanya jawab juga mengungkap adanya miskonsepsi umum, seperti anggapan bahwa hipertensi hanya dialami oleh orang tua atau bahwa konsumsi minuman manis tidak berpengaruh terhadap tekanan darah. Melalui studi kasus dan interaksi langsung, siswa mampu mengidentifikasi risiko dalam gaya hidup mereka sendiri dan menyusun langkah preventif sederhana.

4.2 Keterkaitan Hasil dengan Literatur

Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Kartika et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis sekolah mampu meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh (Ottay et al., 2025) menekankan pentingnya pendekatan edukatif berbasis perilaku CERDIK melalui penyuluhan langsung kepada siswa SMA, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap PTM. Dalam konteks daerah terpencil seperti Rote Ndao, kegiatan ini menjadi relevan karena mengisi kekosongan edukasi kesehatan yang belum terjangkau oleh program UKS secara optimal.

4.3 Pencapaian Tujuan dan Indikator Keberhasilan

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak tekanan darah tinggi dan membangun kesadaran preventif terhadap PTM. Indikator keberhasilan meliputi beberapa indikator diantaranya : peningkatan skor post-test $\geq 80\%$ pada mayoritas peserta, partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab, Kemampuan siswa mengidentifikasi risiko dan menyusun solusi sederhana. Ketiga indikator tersebut tercapai, menunjukkan bahwa kegiatan berhasil memenuhi tujuan yang telah dirancang.

4.4 Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan berikut hasil identifikasi keunggulan dan kelemahan selama pelaksanaan kegiatan:

Keunggulan : Materi disusun sesuai konteks lokal, menggunakan booklet yang dibagikan kepada masing-masing siswa sehingga siswa membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh tim. Metode diskusi mendorong partisipasi aktif dan refleksi pribadi. Kegiatan dilaksanakan langsung di sekolah, memudahkan akses dan keterlibatan. Adapun kelemahan pelaksanaan pengabdian masyarakat di antaranya yaitu: waktu pelaksanaan terbatas, sehingga tidak semua topik tidak dapat dibahas secara mendalam, tidak ada tindak lanjut jangka panjang seperti monitoring perubahan perilaku, keterbatasan fasilitas transportasi saat pulang sekolah sehingga kegiatan pengabdian masyarakat harus disudahi tepat waktu.

4.5 Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, termasuk minimnya dukungan dari tenaga kesehatan lokal. Namun, antusiasme siswa dan dukungan dari pihak sekolah membuka peluang untuk pengembangan kegiatan serupa secara berkala. Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program rutin UKS atau kolaborasi lintas sektor dengan puskesmas dan organisasi pemuda.

4.6 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat berikan terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Keterlibatan guru dan tenaga kesehatan lokal dalam penyusunan materi lanjutan, menyusun modul edukasi berbasis lokal yang dapat digunakan secara mandiri oleh sekolah, mengembangkan kegiatan lanjutan seperti kampanye gaya hidup sehat dan pemeriksaan tekanan darah berkala dan mengintegrasikan literasi kesehatan dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter



Gambar 2. Siswa dengan Booklet sebagai media penyuluhan



Gambar 3. Siswa mengerjakan pre test

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit tidak menular, khususnya hipertensi. Melalui metode penyuluhan dan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, baik secara kuantitatif melalui hasil post-test maupun secara kualitatif melalui partisipasi aktif dalam diskusi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan kontekstual dapat menjadi solusi efektif dalam membangun kesadaran kesehatan sejak usia sekolah, terutama di wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan layanan promotif. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tercapainya indikator utama, yaitu peningkatan skor pengetahuan, keterlibatan siswa dalam diskusi, dan kemampuan mereka mengidentifikasi risiko serta menyusun langkah preventif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi nyata, baik secara administratif, akademik, maupun operasional.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Nusa Cendana (Undana) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini melalui skema hibah pengabdian. Dukungan LP2M menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan di wilayah kepulauan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Undana, yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan serta mendukung penuh keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam

proses edukasi dan pendampingan di lapangan. Sinergi akademik ini memperkuat kualitas materi dan pendekatan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah menerima kegiatan ini dengan terbuka dan memberikan ruang serta waktu bagi pelaksanaan penyuluhan dan diskusi bersama siswa. Sambutan hangat dan partisipasi aktif dari pihak sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam bentuk kegiatan pengabdian dan edukasi lainnya yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan di wilayah-wilayah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. D. (2024). Integrasi Literasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular pada Anak Usia Sekolah: Strategi Peningkatan Kesehatan dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. In *KUMPULAN POLICY BRIEF SI BIJAKS AWARDS 2024*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5943/>
- Indonesia, M. G.-M. (2024). *NPAFI Kota Rote Ndao Soroti Masalah Kesehatan Masyarakat dengan Edukasi dan Pelatihan*.
- Kartika, J., Sari, S. N., Rahma Sari, I. P., Romadhona, S. B., & Putri, N. C. M. (2024). Edukasi Pentingnya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Pada Siswa-Siswi Man 1 Muara Enim. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 87–93. <https://doi.org/10.26751/jikk.v15i1.2183>
- Ndao, D. K. K. R. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021*.
- Nina Widyasari. (2021). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi pada Remaja di Indonesia. *Medicinus*, 34(2), 65–74. <https://doi.org/10.56951/medicinus.v34i2.75>
- Ottay, R. I., Pali, C., Kuhon, F. V., Sumampouw, O. J., & Nelwan, J. E. (2025). Penyuluhan tentang CERDIK dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Siswa SMA Negeri 6 Kota Manado. *Nawasena Bhakti*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.64084/nawasenabhakti.v1i1.5>
- Saing, J. H. (2016). Proceedings of the 4th International Conference on Management, Leadership and Governance, ICMLG 2016. *Proceedings of the 4th International Conference on Management, Leadership and Governance, ICMLG 2016*, 6(4), 159–165.
- Saraswati, A., Suharmanto, Pramesona, B. A., & Susianti. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>